



Perilaku *Bullying* dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Bullying Behavior and its Effect on Elementary School Students' Learning Outcomes

Novitasari Novitasari¹, Safina Aslam Rahmadina^{2*}

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*e-mail: safinaaslamr@gmail.com

Article submitted: 5/16/2023, revised: 4/20/2024, accepted: 4/24/2024

Abstract:

A safe and comfortable environment is certainly needed for students to achieve maximum learning outcomes during the education process. However, in reality, in schools, we can still find acts of violence between friends or what is often called bullying. The purpose of this study was to determine the form of bullying that occurs in schools, a description of student learning achievement, and the effect of bullying on student learning achievement. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type. The population was 150 students of Badean 01 Elementary School, with a sample of 30 students. The data collection technique used a questionnaire. Data analysis used descriptive statistics, data validity tests used classical assumption tests, and hypothesis tests used simple linear regression. The results of this study indicate that bullying behavior has no effect on student learning achievement. This is because the bullying that occurs in this school is included in the mild category. In addition, motivation, self-confidence, social support, and student intelligence, as well as teacher efforts are included in the fairly good category in handling bullying.

Keywords: *Bullying, elementary school students, learning outcomes*

Abstrak:

Selama proses pendidikan tentunya dibutuhkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, di sekolah masih dapat kita temui tindakan kekerasan antar sesama teman atau yang sering disebut *bullying*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah, gambaran prestasi belajar siswa, dan mengukur pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi sebanyak 150 siswa SD Negeri Badean 01 dengan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif statistik, uji keabsahan data menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku *bullying* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan *bullying* yang terjadi di sekolah ini termasuk dalam kategori ringan. Selain itu, motivasi, kepercayaan diri, dukungan sosial, dan kecerdasan siswa serta upaya guru termasuk kategori cukup baik dalam penanganan *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying, siswa sekolah dasar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi akademik dapat diwakili oleh nilai numerik yang diberikan oleh guru terhadap jumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar harus memiliki tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Salsabila & Puspitasari, 2020). Prestasi akademik dapat dikatakan mengukur kemampuan yang diperoleh, dicapai, atau ditunjukkan seseorang sebagai bukti dari usahanya dalam belajar. Jadi dapat juga dikatakan bahwa yang disebut prestasi adalah suatu kemampuan yang diperoleh dengan nilai yang tinggi. Sementara itu, skor sedang atau bahkan rendah belum bisa disebut prestasi, meskipun skor tinggi atau rendah sebenarnya merupakan indikasi kemampuan atau prestasi seseorang. Namun, setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Gusmawati et al., 2020).

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat bervariasi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, teman, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Faktor psikologis merupakan salah satu masalah yang banyak ditemui saat ini. Seseorang harus memiliki kenyamanan psikologi untuk melakukan berbagai kegiatan salah satunya belajar, guna meraih prestasi belajar yang maksimal (Freska, 2023). Kenyamanan psikologi sendiri memiliki arti di mana seseorang dapat merasakan kenyamanan serta mengalami tingkat kecemasan dan stres yang rendah. Masalah psikologis sendiri acapkali diakibatkan oleh perilaku *bullying* di sekolah (Fariz et al., 2023).

Bullying merupakan contoh hal yang dapat mengganggu psikologi seseorang. *Bullying* yang terjadi di sekolah sendiri telah menjadi catatan hitam bagi pendidikan di Indonesia di beberapa kasus belakangan ini. *Bullying* merupakan sebuah kata dalam Bahasa Inggris, "*bully*" yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah (Fariz et al., 2023). Di lingkungan sekolah, *bullying* harus dihindari karena dapat mengakibatkan korbannya berpikiran negatif, dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, sehingga malas untuk masuk ke sekolah, karena merasa dirinya pantas untuk di-*bully* (Freska, 2023). Misalnya, remaja yang di-*bully* tidak bersekolah karena takut diganggu oleh pelaku di sekolah. Selain itu, *bullying* juga dapat menyebabkan kinerja remaja menurun karena merasa stres (Nirwana, 2024).

Pendidik telah melakukan banyak upaya untuk mengatasi *bullying* di sekolah, memberikan perhatian khusus kepada pelaku dan korban. Meningkatkan kepercayaan diri pada korban *bullying* untuk mampu menerima orang lain dan mampu menerima bantuan dari orang lain sebagai bentuk interaksi sosial yang baik antara siswa dengan lingkungan sosialnya (Marhaely et al., 2024).

KPAI mencatat, dalam kurun waktu sembilan tahun sejak 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* di dunia pendidikan dan media sosial, jumlah laporannya mencapai 2.473 dan terus meningkat. *Bullying* pada pelajar dengan

prevalensi bullying terbanyak yaitu 60,22%, (siswa SD), 12,36% (siswa SMP), 6,80% (siswa SMA) dan 5,26% (mahasiswa) (Putri, 2021).

Hasil penelitian terdahulu mengkaji dampak *bullying* secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban. Anak korban bullying berdampak gangguan mental yang cukup serius dan ketakutan emosional, depresi juga cemas yang berkepanjangan (Yunika & Alizamar, 2013). Selain itu, Alvina & Dewi (2017) menemukan bahwa siswa mengalami penurunan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian di lingkungan sosial yang kurang baik dengan banyak emosi yang tidak baik seperti marah, dendam, malu, frustrasi, dan ketidaknyamanan. Berbagai penelitian sebelumnya hanya mengkaji dampak psikis dari perilaku *bullying* di sekolah. Belum ada yang secara mendalam mengkaji dampak bullying terhadap prestasi belajar siswa, baik kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi pra penelitian terhadap buku catatan pelanggaran siswa di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember ditemukan 30 kasus *bullying*. *Bullying* yang terjadi, berupa *bullying* verbal, fisik, dan relasional. Jumlah kasus *bullying* tersebut termasuk tinggi pada sekolah unggulan yang tentunya umumnya siswanya memiliki prestasi belajar yang baik. Mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya ditetapkan hipotesis bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan atas dasar data statistik mengenai tanggapan sampel penelitian tentang perilaku *bullying* dan prestasi belajar siswa. Populasi yang bisa diteliti ialah semua peserta didik SDN Badean 01 dan pernah mendapatkan perilaku *bullying*. Populasi terdiri dari 150 peserta didik kelas 1 hingga kelas 6. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, yakni peserta didik yang pernah mengalami *bullying* yang berjumlah 30 siswa (Adnan & Latief, 2020).

Teknik dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala *Likert* yang terdiri atas empat opsi jawaban: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Angket disebar secara langsung kepada peserta didik (sampel). Berdasarkan variabel penelitian, peneliti memakai dua instrumen skala, yaitu skala perilaku *bullying* dan skala prestasi belajar. Indikator setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	<i>Bullying</i>	1. <i>Physical bullying</i>	1. Menendang 2. Memukul 3. Merusak barang milik anak yang ditindas 4. Meludahi anak yang ditindas, dll

		2. <i>Verbal bullying</i>	1. Membuat julukan nama yang buruk 2. Membuat tuduhan yang tidak benar 3. Kritik kejam 4. Menghina fisik/kekurangan anak lain
		3. <i>Relational bullying</i>	1. Tawa dan bahasa tubuh mengejek 2. Pandangan yang agresif 3. Helaan nafas 4. Mengecualikan dalam suatu kelompok
2	Prestasi Belajar	1. Kognitif	1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Analisis 5. Sintesis
		2. Afektif	1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi 4. Karakterisasi 5. Internalisasi
		3. Psikomotorik	1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Membuat mimik dan gerakan nonverbal

Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai butir-butir pernyataan dalam angket/kuesioner. Setiap butir kuesioner diuji dengan memakai cara korelasi *product moment* antara skor tiap butir kuesioner dengan skor. Pengujian item dilaksanakan dengan program *SPSS Versi 27 for Windows*. Data valid jika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika *r*-hitung lebih kecil dari pada *r*-tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden sehingga nilai *r* tabel untuk $\alpha = 5\%$ (0,361) (Adnan & Latief, 2020). Sementara dalam Uji Reliabilitas, peneliti menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* dengan memakai *SPSS Versi 27 for Windows*. Apabila *Cronbach Alpha* > 0,70 maka skala reliabel, sementara apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,70 maka dianggap tidak reliabel (Priadana & Sunarsi, 2021).

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, perlu dilaksanakan uji asumsi klasik sebagai persyaratan awal. Uji pra-syarat yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: (1) Uji linieritas menggunakan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,05. Apabila nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel linier. Apabila nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linier. (2) Uji normalitas memakai *Saphiro Wilk* dikarenakan jumlah contoh dalam penelitian ini < 50 responden. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *sig.* < 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *sig.* > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. (3) Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variansi residual antara pengamatan yang satu dengan lainnya. Apabila residual antar pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Peneliti menggunakan teknik *Glejser* dengan kriteria pengujiannya jika nilai *sig.* > 0,05 maka tidak

terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas (Priadana & Sunarsi, 2021).

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dilakukan uji hipotesis (uji t) dan uji koefisien determinasi. Uji t dipakai untuk menentukan apakah terdapat dampak secara parsial antara variabel bebas (*bullying*) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, dengan ketentuan apabila t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya apabila t-hitung $<$ t-tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Adnan & Latief, 2020).

Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r) dan dikalikan 100%, sehingga persentase yang dihasilkan mewakili besarnya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat (Priadana & Sunarsi, 2021; Adnan & Latief, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Variabel perilaku *bullying* dan prestasi belajar siswa diukur menggunakan teori Barbara Coloroso. Seluruh item/butir pernyataan perilaku *bullying* yang jumlahnya 20 dan prestasi belajar siswa yang berjumlah 15 dinyatakan valid sebagaimana dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Kriteria
Skala <i>Bullying</i>				
X1	0,638	0,361	0,000	VALID
X2	0,462	0,361	0,010	VALID
X3	0,575	0,361	0,001	VALID
X4	0,601	0,361	0,000	VALID
X5	0,436	0,361	0,016	VALID
X6	0,437	0,361	0,016	VALID
X7	0,467	0,361	0,009	VALID
X8	0,415	0,361	0,023	VALID
X9	0,479	0,361	0,007	VALID
X10	0,495	0,361	0,005	VALID
X11	0,361	0,000	0,728	VALID
X12	0,416	0,361	0,022	VALID
X13	0,375	0,361	0,041	VALID
X14	0,521	0,361	0,003	VALID
X15	0,460	0,361	0,010	VALID
X16	0,405	0,361	0,026	VALID
X17	0,413	0,361	0,023	VALID

X18	0,450	0,361	0,013	VALID
X19	0,399	0,361	0,029	VALID
X20	0,367	0,361	0,046	VALID
Skala Prestasi Belajar Siswa				
Y1	0,440	0,361	0,015	VALID
Y2	0,365	0,361	0,041	VALID
Y3	0,418	0,361	0,022	VALID
Y4	0,472	0,361	0,008	VALID
Y5	0,413	0,361	0,023	VALID
Y6	9,445	0,361	0,014	VALID
Y7	0,560	0,361	0,001	VALID
Y8	0,474	0,361	0,008	VALID
Y9	0,478	0,361	0,008	VALID
Y10	0,449	0,361	0,013	VALID
Y11	0,443	0,361	0,014	VALID
Y12	0,485	0,361	0,007	VALID
Y13	0,377	0,361	0,040	VALID
Y14	0,384	0,361	0,036	VALID
Y15	0,463	0,361	0,010	VALID

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen SPSS 27 tahun 2022

Hasil uji reliabilitas data variabel *bullying* (X) dan hasil prestasi belajar siswa (Y) Uji reliabilitas memakai analisis *Cronbach Alpha*. Hasil pengolahan data dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
1	<i>Bullying</i>	0,822	20
2	Prestasi Belajar Siswa	0,702	15

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen SPSS 27 tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian seluruh instrumen dari kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik.

Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data hasil olahan analisis statistik deskriptif variabel menggunakan bantuan aplikasi SPSS V27. Luaran olahan data statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Bullying</i>	30	38	65	52,50	7,877
Prestasi Belajar	30	42	67	64,37	4,597
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah Data Statistik Deskriptif IBM SPSS V27, Tahun 2022

Tabel 5. Hasil Uji Kategorisasi Variabel *Bullying*

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	79,975 < X	4	13,3%
Tinggi	61,178 -79,975	6	20%

Sedang	60,353-70,164	9	30%
Rendah	50,543-60,353	9	30%
Sangat Rendah	$X \leq 50,543$	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Tabel 6. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	$68,8 < X$	1	3,3%
Tinggi	61,178-68,8	11	36,7%
Sedang	53,555-61,178	6	20%
Rendah	53,55-61,178	11	36,6%
Sangat Rendah	$X \leq 45,933$	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Mean variabel *bullying* (X) 52,50. Menurut Tabel 5 nilai tersebut berada pada interval 50,543-60,353 sehingga termasuk kategori rendah. Tabel 4 juga menunjukkan nilai Mean variabel prestasi belajar siswa (Y) 64,37. Menurut Tabel 6 nilai tersebut berada pada interval 61,178-68,8 sehingga termasuk kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis memakai uji t dengan bantuan aplikasi SPSS V27. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
(Constant)	41,630	6,694		6,219	0,000
<i>Bullying</i>	-0,047	0,131	0,068	0,363	0,720

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen SPSS 27 tahun 2022

Hasil *output* bisa dilihat sig. regresi yakni $0,720 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya t hitung sebesar 0,363 sedangkan t tabel untuk signifikansi 5% dengan db 28 (db = n-2 untuk n = 30) adalah 2,048. Jadi, t-hitung < t-tabel ($0,363 < 2,048$). Dengan demikian hipotesis diterima atau tidak ada pengaruh variabel *bullying* terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh faktor autonomus terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,68a	0,005	-0,031	6,152

a. Predictors: (Constant), *bullying*

Hasil olah data Tabel 8, R Square yaitu 0,005 (0,5%) artinya variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel *bullying* 0,5% dan 99,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian bisa dipahami bahwa variabel *bullying* mempunyai pengaruh yang sangat rendah terhadap prestasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada tabel kategorisasi data dapat diketahui siswa yang mempunyai tingkat *bullying* dengan kategorisasi sangat rendah yaitu 2 orang (6,7%), responden dengan tingkat *bullying* rendah dan sedang memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 30% atau masing-masing sebanyak 9 orang, responden dengan tingkat *bullying* tinggi yaitu sebanyak 6 orang (20%) dan responden dengan tingkat *bullying* sangat tinggi yaitu sebanyak 4 responden (13,3%). Dengan demikian siswa di SDN Badean 01 rata-rata berada di tingkat *bullying* sedang dan rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh guru yang ikut andil apabila ada konflik atau perundungan yang terjadi pada siswa.

Peneliti membagi 5 kategori tingkat prestasi belajar siswa di SDN Badean 01 ialah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil kategorisasi data diketahui siswa dengan prestasi belajar yang sangat rendah yaitu sejumlah 1 orang (3,3%), siswa yang berprestasi belajar rendah berjumlah 11 orang (36,6%), prestasi belajar sedang 5 orang (20%), siswa dengan prestasi belajar tinggi yaitu sebanyak 11 orang (36%), dan peserta didik dengan tingkat prestasi belajar sangat tinggi adalah 1 siswa (3,3%).

Hasil penelitian menunjukkan *bullying* tidak memiliki penyebab terhadap prestasi belajar di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal tersebut bisa dilihat pada hasil uji hipotesis (uji t) dimana nilai sig. regresi adalah sebesar 0,720. Oleh sebab itu $0,720 > 0,05$ dapat dinyatakan *bullying* tidak berdampak pada prestasi belajar siswa di SD Negeri Badean 01. Selain itu, diketahui nilai t hitung adalah sebesar $0,368 < 2,048$ yang maknanya t hitung $< t$ tabel dengan begitu *bullying* tidak berdampak terhadap prestasi belajar. Menurut hal di atas, *bullying* bukan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tingkat prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Badean 01 ini. Namun, tindakan *bullying* juga bukanlah hal yang harus dianggap remeh karena besar kecilnya pengaruh *bullying* tetap akan membawa dampak yang negatif bagi kesehatan mental korbannya. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dan penanganan harus tetap dilakukan untuk menjaga kesehatan psikologis siswa.

Rendahnya pengaruh *bullying* di SDN Negeri Badean 01 menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan guru terkait fenomena *bullying* di sekolah ini diakibatkan oleh beberapa hal. Selama proses penelitian di sekolah ini peneliti menemukan beberapa hal dimana jenis perilaku *bullying* di sekolah ini yang sering dilakukan adalah berupa tindakan *bullying* dengan kategori ringan seperti *bullying* fisik, relasional dan verbal. *Bullying* fisik biasanya bisa berupa perilaku memukul, mendorong, mencubit, dan melempar orang lain dengan sebuah benda seperti kertas dan penghapus. Kemudian *bullying* verbal bisa berupa panggilan nama yang tidak pantas, mengejek, dan gosip. Sedangkan, *bullying* relasional yaitu berupa penghindaran terhadap individu yang dilaksanakan oleh sekelompok siswa (Eriksen et al., 2014). Menurut beberapa jenis *bullying* yang terjadi di sekolah ini, yang paling sering

dilaksanakan yaitu berupa *bullying* yang bersifat verbal dimana *bullying* jenis ini hampir setiap hari terjadi dan didapatkan oleh siswa korban *bullying*.

Berdasarkan keterangan dari salah satu guru yaitu Ibu DA (48) biasanya pelaku *bullying* kebanyakan dilaksanakan oleh anak yang usianya lebih tua terhadap anak yang usianya lebih muda di mana kebanyakan dilaksanakan oleh peserta didik laki-laki terhadap siswa perempuan. Bentuk *bullying* yang dilakukan sangat beraneka ragam biasanya berupa penghinaan terhadap fisik, berteriak, memukul, mencubit, dan sebagainya. Hal ini serupa dengan pendapat Yuliani et al. (2018), di mana faktor adanya tindakan *bullying* karena adanya perbedaan kelas, gender, senioritas, keluarga, dan karakter individu atau kelompok itu sendiri.

Tindakan *bullying* merupakan tindakan yang cukup mengkhawatirkan serta dapat merugikan korbannya. Namun, meskipun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan (Oliveira et al., 2018). Tidak berpengaruhnya *bullying* ini disebabkan karena: 1) Kondisi mental siswa yang stabil, siswa biasanya dapat menghindari atau mengatasi tindakan *bullying* dengan bantuan keluarga atau teman-teman (Sari & Sirait, 2024). Mereka mungkin memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah emosional dan tidak berpengaruh signifikan oleh tindakan *bullying* sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajarnya. 2) Fokus pada prestasi belajar, siswa yang memiliki fokus yang kuat terhadap prestasi belajar memiliki kemampuan untuk mengabaikan tindakan *bullying* dan tetap fokus pada pencapaian akademik mereka. 3) Dukungan sosial yang kuat, siswa dengan dukungan sosial kuat dari keluarga, teman-teman, dan guru lebih mampu untuk mengatasi tindakan *bullying*. Dukungan ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengatasi rasa tidak aman yang disebabkan oleh tindakan *bullying* (Freska, 2023). 4) Lingkungan belajar yang nyaman, bisa membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang bagus meskipun mereka mengalami tindakan *bullying*, guru dan pihak sekolah dalam hal ini memiliki fungsi yang cukup esensial dimana pendidik harus mampu membuat lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk siswa, sehingga tidak terganggu oleh tindakan *bullying* (Yuliani et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa korban *bullying* masih dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan perilaku aktif pada saat aktivitas pembelajaran seperti bertanya dan menjawab dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut di dukung oleh adanya nilai raport siswa dimana rata-rata raport siswa korban *bullying* mendapatkan predikat A dan B (70-90). Pada semester I yaitu 78,93. Semester II rata-rata raport siswa korban *bullying* di SDN Badean 01 secara keseluruhan adalah 80,86, sehingga hal itu bisa diartikan prestasi belajar korban *bullying* di SDN Badean 01 cenderung mengalami peningkatan prestasi belajar.

Peningkatan prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku *bullying* namun ada beberapa faktor pendukung lainnya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (Amrina, 2014). Faktor internal seperti, motivasi dari individu itu sendiri, minat belajar, regulasi diri, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal berupa fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan biaya. Jika kedua faktor tersebut terpenuhi, akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal pula (Jan & Husain, 2015).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendidik di sekolah ini yaitu Ibu DA (48) juga mendukung temuan peneliti, mengapa perilaku *bullying* di sekolah ini tidak mempengaruhi prestasi belajar korban *bullying*. Berdasarkan keterangan dari Ibu DA tersebut menunjukkan bahwasanya di sekolah ini guru juga memiliki peran sangat penting dalam penanganan perilaku *bullying*. Siswa yang terlibat konflik atau melakukan perundungan akan dipanggil untuk mendapatkan arahan, bimbingan, bahkan diberikan sanksi dan memanggil orang tua siswa yang melakukan perundungan apabila perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa tersebut sangat parah bahkan sekolah tidak akan segan untuk mengeluarkan siswa pelaku *bullying* apabila tindakannya sangat merugikan siswa lain. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kejadian yang serupa dapat terjadi lagi sekaligus sebagai peringatan agar siswa yang lain tidak meniru hal yang dilakukan oleh pelaku perundungan serta menimbulkan efek jera pada siswa yang melakukan perundungan supaya tidak mengulangi perilaku *bullying* (Damopolii & Burga, 2023). Selain itu, juga untuk mengantisipasi agar siswa korban *bullying* tidak merasa takut untuk pergi ke sekolah, karena jika siswa enggan pergi ke sekolah hal tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah (Jan & Husain, 2015). Berdasarkan temuan tersebut dapat kita ketahui bahwa *bullying* tidak selalu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini bergantung pada bagaimana cara atau penindakan kepada pelaku dan korban *bullying* itu sendiri (Al-Raqad et al., 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *bullying* tidak mempunyai dampak terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan tindakan *bullying* di sekolah ini termasuk dalam kategori rendah atau ringan juga peran guru dalam menangani perilaku *bullying* memiliki peran yang sangat amat penting untuk meminimalisir dampak dari perilaku *bullying* agar tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa korban *bullying*.

Tidak berpengaruhnya perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar disebabkan karena:

- 1) Kondisi mental siswa yang stabil, siswa biasanya dapat menghindari atau mengatasi tindakan *bullying* dengan bantuan keluarga atau teman-teman. Mereka mungkin memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah emosional dan tidak berpengaruh signifikan oleh tindakan *bullying* sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajarnya.
- 2) Fokus pada prestasi belajar, siswa yang memiliki fokus yang kuat terhadap prestasi belajar memiliki kemampuan untuk mengabaikan tindakan *bullying* dan tetap fokus pada pencapaian akademik mereka.
- 3) Dukungan sosial yang kuat, pelajar dengan dukungan sosial yang kuat dari keluarga, teman-teman, serta guru akan lebih mampu untuk mengatasi tindakan *bullying*. dukungan ini dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi rasa tidak aman yang disebabkan karena tindakan *bullying*.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif, bisa membuat siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang baik meskipun mereka mengalami tindakan *bullying*. guru dan pihak sekolah memiliki fungsi yang krusial dimana pendidik harus membuat lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, sehingga tidak terganggu oleh tindakan *bullying*.

Penelitian ini hanya menyasar perilaku *bullying* di SD. Olehnya itu, diharapkan kepada peneliti berikutnya apabila hendak melaksanakan penelitian yang sama dapat

memakai variabel X yang berbeda sehingga bisa memberikan pengaruh pada prestasi belajar. Selain itu, tempat penelitian bisa dilakukan di daerah kota dan juga subjek penelitian bisa menggunakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP, SMA maupun perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Badean 01, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk meneliti di lembaganya. Begitu pula kepada Pimpinan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas *support*-nya kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Erhaka Utama.
- Al-Raqquad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying on Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44–50. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Psibernetika*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Amrina, P. (2014). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas vii di smpn 31 samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278–294. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/605>
- Damopolii, M., & Burga, M. A. (2023). The Phenomenon of Punishment at Pesantren in South Sulawesi: An Islamic Law and Islamic Education Approaches. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(3), 1643–1660. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/26197>
- Eriksen, T. L. M., Nielsen, H. S., & Simonsen, M. (2014). Bullying in elementary school. *Journal of Human Resources*, 49(4), 839–871. <https://doi.org/10.3368/jhr.49.4.839>
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702–1707. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/506>
- Freska, W. (2023). *Bullying dan kesehatan mental remaja*. Jakarta: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. *PENSA*, 2(1), 36–42. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/773>
- Jan, A., & Husain, S. (2015). Bullying in elementary schools: Its causes and effects on students. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 43–56. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1079521>

- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25398>
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Oliveira, F. R., de Menezes, T. A., Irffi, G., & Oliveira, G. R. (2018). Bullying effect on student's performance. *Economia*, 19(1), 57–73. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2017.10.001>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Pascal Books.
- Putri, S. (2021). Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah perilaku Bullying pada siswa kelas V di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. *Disertasi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>
- Sari, S. I., & Sirait, R. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologis Siswa di MTs Al-Uswah Kecamatan Kuala. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 30–42. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/attadbir/article/view/868>
- Yuliani, S., Widiyanti, E., & Sari, S. P. (2018). Resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/3756>
- Yunika, R., & Alizamar, A. (2013). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying di SMA negeri se-Kota Padang. *Konselor*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/02013232163-0-00>